

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Indonesia adalah sektor pertanian, dimana hasil pertanian yang dihasilkan cukup beraneka ragam. Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam kontribusi penyedia bahan pangan, bahan baku industri, serta bioenergi, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerapan tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (RPJPN, 2005-2025). Salah satu hasil pertanian yang banyak dihasilkan di Indonesia adalah padi, dimana data produksi padi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1** Data Produksi Padi Tahun 2010-2014

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	Rata- Rata Pertumbuhan
		(Ribu ton)					(%)
1	Jawa	36,375	34,405	36,527	37,493	36,659	0,29
	Luar Jawa	30,094	31,352	32,529	33,787	34,173	3,24
	Indonesia	66,469	65,757	69,056	71,280	71,832	1,63

(Sumber : Renstra Kementan, 2015)

Berdasarkan data Renstra Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2015, komoditas produksi padi meningkat dari tahun 2010 hingga 2014. Guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian digunakan berbagai macam alat dan mesin. Alat dan mesin pertanian (alsintan) adalah alat yang dipakai dalam kegiatan agribisnis. Alsintan digunakan untuk mengubah sistem pertanian yang tradisional pada umumnya memakai peralatan manual menjadi pertanian modern dengan mekanisasi. Penggunaan mekanisasi pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya serta nilai produk pertanian (Hadiutomo, 2010).

Produk-produk alsintan yang telah memiliki lisensi Standar Nasional Indonesia (SNI) di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2** Produk-Produk Alsintan yang Telah Memiliki SNI di Indonesia

No	Perusahaan	Nama Produk	No. SNI	Kota
1	CV Karya Hidup Sentosa	Traktor roda dua	SNI 02-0738.2-1998	Yogyakarta
2		Pompa air sentrifugal untuk irigasi	SNI 0141.2:2008	
3		Mesin perontok padi tipe pelemparan jerami	SNI 7429:2008	
4		Mesin pemipil jagung	SNI 7428:2008	
5	PT Agrindo	Mesin pemanen padi	SNI 02-4508.2-1998	Jawa Timur
6		Mesin pengupas gabah rol karet	SNI 0833-1989	
7		Mesin pengering gabah tipe bak datar	SNI 02-4512.2-1998	
8		Mesin penggiling gabah sekali umpan ( <i>one pass rice milling unit</i> )	SNI 02-4511.2-1998	
9	PT Mitra Usaha	Mesin pengasap jinjing ( <i>fogging machine</i> )	SNI 05-7190-2006	Bogor
10		Alat pemeliharaan tanaman	SNI 4513:2008	

(Sumber : Balai Pengujian Mutu Alat dan Mesin (BPMA) – Alsintan, 2016)

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh badan standarisasi nasional dan berlakuan secara nasional. Pasal 1 peraturan pemerintah RI NO. 102 Tahun 2000 berisi tentang Standarisasi Nasional. Keberadaan standarisasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan standar nasional RI yang mampu memenuhi kebutuhan industri dan pekerjaan instalasi guna mendorong daya saing produk dan jasa dalam negeri. Selain itu, SNI juga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Indonesia memiliki sepuluh produk yang telah memiliki SNI yang tersebar di wilayah Jawa dan sekitarnya dengan tiga pemain utama yaitu CV Karya Hidup Sentosa di Yogyakarta, PT Agrindo di Jawa Timur, dan PT Mitra Usaha di Bogor (BPMA-Alsintan, 2016).

Sejarah perkembangan alsintan di Indonesia dipelopori oleh Sumatra Barat, Jawa Timur, dan Yogyakarta (Retha, 2014). Namun dilihat dari perkembangan alsintan saat ini, Sumatera Barat masih jauh tertinggal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang berada di daerah Jawa yang telah memiliki SNI pada

produk yang diproduksi perusahaan. Kepala Balai Mekanisasi Pertanian Bukittinggi, Edi Arman menjelaskan bahwa belum ada perusahaan di Sumatera Barat yang memproduksi produk alsintan dengan lisensi SNI. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Edi Arman pada Tanggal 17 Januari 2017 .

Perusahaan yang memproduksi alsintan banyak tersebar di wilayah Sumatera Barat, sehingga alsintan memiliki potensi untuk berkembang menjadi industri yang besar. Berdasarkan data dari CV Nugraha Chakti Consultant tahun 2012, jumlah industri yang bergerak di bidang alsintan di Sumatera Barat mencapai 98 unit usaha, dimana 74% industri rumah tangga, 4% industri menengah, dan 22% industri kecil. Produk alsintan yang telah diproduksi di Sumatera Barat adalah *hydrotiller, corn sheller, wheel barrow, hammer mill, wind ower, thresher, cassava mill, grass chopper, reaper, rolling mill*, dan konstruksi lainnya.

Salah satu alat pertanian yang memberikan peranan penting pada produksi padi adalah *thresher* yang digunakan untuk memisahkan atau merontokkan bulir-bulir padi (gabah) dari tangkainya (Irwanto, 2012). Kegagalan penanganan pascapanen pada tingkat petani dapat mengakibatkan rendahnya mutu hasil dan tingginya susut atau kehilangan hasil dan kerusakan gabah dan beras (Andoko, 2002). Pengolahan padi meliputi proses pasca panen padi yaitu perontokan. Mesin *thresher* mempermudah pekerjaan petani, sehingga kinerja para petani dalam menghasilkan gabah saat musim panen lebih efektif dan efisien, dimana *thresher* dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Mesin *Thresher* (Sumber : Tito, 2016)



Salah satu perusahaan di Sumatera Barat yang dikategorikan industri menengah, karena banyak memproduksi jenis alsintan dalam jumlah besar adalah CV Citra Dragon yang berlokasi di Padang Pariaman. CV Citra Dragon berdiri tahun 1976. Jenis alsintan yang di produksi CV Citra Dragon diantaranya adalah *thresher*, *hydrotyller*, *corn sheller*, *gress chopper* (perajang rumput), *gress chopper* (perajang kelapa sawit), perontok sagu, pengupas kacang tanah, pemotong serbaguna, *hand tractor* mini, mesin kompos besar, mesin kompos mini, alat penyiang, mesin sabut kelapa, pres melinjo, lumbo dan *wider* (penanam biji-bijian). Berdasarkan permintaan pelanggan terhadap produk perusahaan, *thresher* merupakan produk dengan permintaan tertinggi sehingga jumlah produksi *thresher* sebesar 40 unit tiap bulan. Oleh karena itu, *thresher* menjadi produk utama CV Citra Dragon. *Thresher* yang diproduksi hanya dipasarkan dalam pasar lokal dan tidak dapat bersaing pada pasar nasional maupun pasar internasional. Hal ini dikarenakan produk *thresher* belum memiliki lisensi SNI.

Berdasarkan keinginan perusahaan agar dapat bersaing dipasar nasional, CV Citra Dragon perlu memiliki dokumen mutu untuk mendapatkan lisensi SNI pada produk yang dihasilkannya. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan perusahaan adalah dengan memperbaiki Sistem Manajemen Mutu yang ada pada CV Citra Dragon. Dasar penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) adalah dokumen yang harus tertulis dengan jelas dan mudah dimengerti oleh setiap orang yang memerlukan. Dokumen yang rapi dan lengkap sangat berguna ketika perusahaan melakukan aktivitas peningkatan berkelanjutan (Simanjuntak, 2017).

Keberadaan dokumen mutu yang terdokumentasi dengan baik sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan SMM. Dokumentasi sistem manajemen mutu yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap konsistensi mutu produk. Dwi et al. (2012) berpendapat bahwa penerapan SMM pada era globalisasi memiliki peranan penting pada industri kecil dan menengah (IKM) agar dapat meningkatkan daya saing. Selain itu, penerapan SMM dapat memberikan jaminan konsistensi mutu yang sesuai dengan harapan konsumen serta

meningkatkan efisiensi proses produksi karena kegagalan produksi dapat diminimalisir (Retha, 2014).

Badan Standardisasi Nasional (BSN), mensyaratkan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi SNI selain dokumen administrasi, juga wajib dipenuhi dokumen teknis berupa kelengkapan dokumen mutu. Perusahaan diharapkan mampu menerapkan standarisasi sistem manajemen mutu, dengan adanya SNI tersebut yang mengacu atau berpedoman pada ISO 9001-2015 rancangan dokumen mutu. Dengan demikian CV Citra Dragon dapat mengusulkan pada lembaga terkait untuk mendapatkan sertifikasi SNI pada produk *thresher*, agar dapat bersaing dipasar nasional maupun internasional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dokumen mutu pada unit produksi *thresher* berdasarkan SNI ISO 9001-2015 yang terdiri atas tiga level dokumen mutu yaitu prosedur kerja, instruksi kerja, dan formulir rekaman yang berkaitan dengan realisasi produk *thresher*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk merancang dokumen sistem manajemen mutu (SMM) berupa dokumen prosedur atau standarisasi operasi prosedur (SOP), instruksi kerja, dan formulir-formulir rekaman pada produksi produk *thresher* yang mengacu pada ISO 9001:2015.

## 1.4 Batasan Masalah

Hal yang menjadi batasan dalam perancangan dokumen mutu adalah sebagai berikut.

1. Dokumen mutu dibuat hanya untuk produk *thresher* yang merupakan salah satu produk utama dalam rencana tindak pengembangan perusahaan agar dapat bersaing dipasar nasional.
2. Perancangan dokumen mutu dilakukan pada dokumen prosedur kerja (Level II), instruksi kerja (*work instruction*) (Level III), dan formulir (*support document*) (Level IV).
3. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada lingkup dokumen mutu yaitu pada proses utama CV Citra Dragon.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I      Pendahuluan**

Bagian ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II     Landasan Teori**

Bagian ini berisikan teori-teori dari beberapa literatur yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dan penyelesaian permasalahan pada penelitian ini. Teori yang menjadi landasan untuk penelitian ini adalah Juran's *Quality Handbook (Fifth edition)*, teori ISO 9001-2015 menurut SNI 2015, penelitian terdahulu yang terkait, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB III    Metodologi Penelitian**

Bagian ini berisikan tahapan-tahapan yang dilalui dalam melakukan tahap perancangan dokumen mutu yang digambarkan dalam bentuk diagram alir serta penjelasannya.

#### **BAB IV Perancangan Dokumen Sistem Manajemen Mutu**

Bagian ini berisikan perancangan sistem dokumen mutu berdasarkan ISO 9001-2015, dimulai dari evaluasi penerapan sistem manajemen mutu yang ada pada perusahaan, pemodelan alur sistem manajemen mutu berdasarkan proses utama perusahaan, penentuan kebutuhan dokumen wajib berdasarkan ISO 9001-2015, pembuatan dokumen prosedur kerja, instruksi kerja, dan formulir yang dibutuhkan dalam melaksanakan prosedur kerja.

#### **BAB V Analisis**

Bagian ini berisikan analisis dari evaluasi penerapan sistem manajemen mutu yang telah ada sebelumnya dan analisis mengenai perancangan dokumen mutu untuk produk *thresher* yang telah dibuat berdasarkan ISO 9001-2015.

#### **BAB VI Penutup**

Bagian ini berisikan kesimpulan secara menyeluruh dari hasil perancangan dokumen mutu pada unit produksi *thresher* dan berisi saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

